

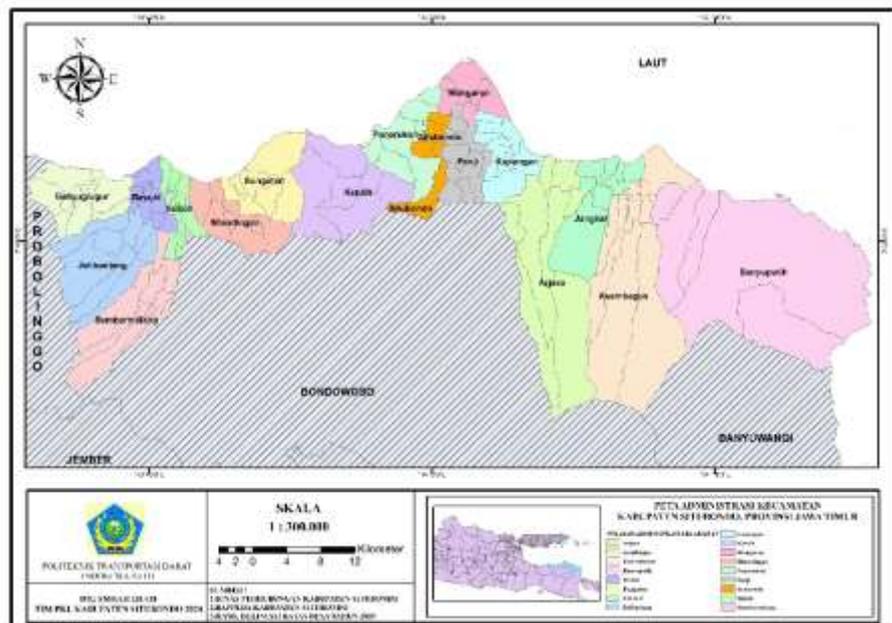
## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Kondisi Transportasi

##### 2.1.1 Wilayah Administrasi

Kabupaten Situbondo ialah sebuah daerah di Jawa Timur, terkenal dengan sebutan sebagai Daerah Wisata Pantai Pasir Putih.. Luas wilayah berdasarkan aspek administrative dan fungsional yang meliputi seluruh wilayah daratan seluas kurang lebih 165.505 Ha, bentuknya memanjang dari Barat ke Timur sepanjang Pantai Selat Madura ± 140 Km dengan lebar rata-rata ± 11 km dan terdiri dari 17 Kecamatan. Kabupaten Situbondo terletak ujung Timur pulau Jawa bagian Utara dengan posisi di antara 7o 35' - 7 o 44' Lintangselatan dan 113o 30' - 114o 42' Bujur Timur.



Sumber: PKL Situbondo, 2024

**Gambar II. 1** Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Situbondo

Luas wilayah menurut Kecamatan, Kecamatan Banyuwangi memiliki luas wilayah yang paling luas, yaitu 481,67 km<sup>2</sup>, karena sebagian besar terdiri dari hutan jati di perbatasan dengan wilayah Banyuwangi Utara.

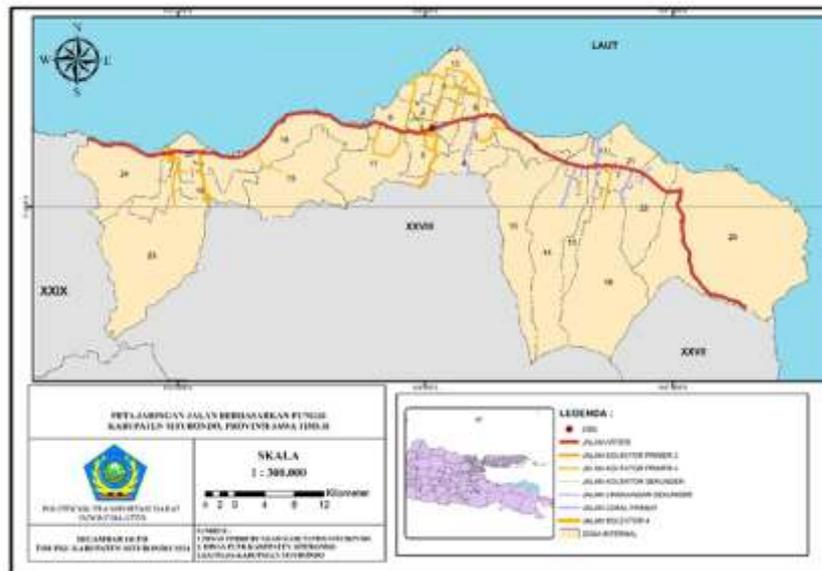
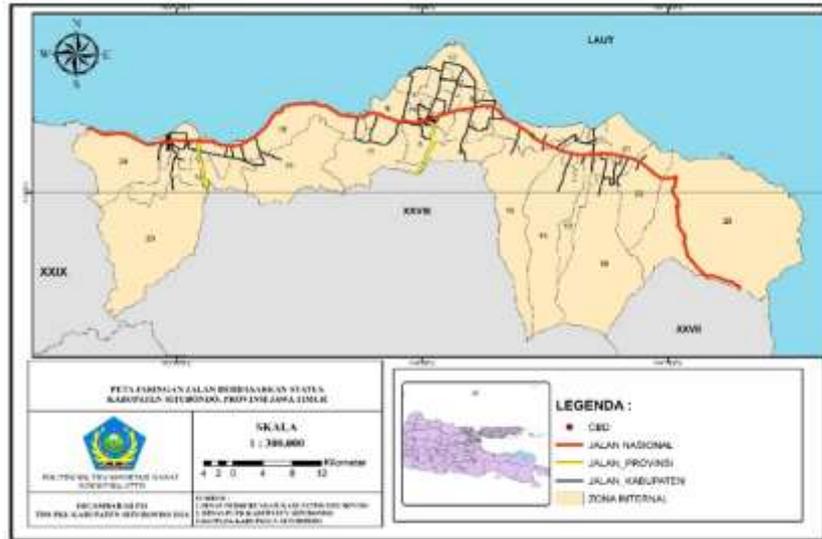
Sedangkan luas wilayah yang terkecil adalah Kecamatan Besuki yaitu 26,41 km. Batas–batas administrasi Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura
2. Sebelah selatan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi
3. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.

### **2.1.2 Kondisi Jaringan Transportasi**

Jaringan transportasi terdiri dari jaringan pelayanan dan jaringan prasarana (Noor Fadilah Romadhani & Profesor, 2013). Dimana jaringan pelayanan termasuk trayek/rute dan sarana/moda transportasi yang digunakan. Sedangkan jaringan prasarana termasuk simpul dan ruang lalu lintas. Dalam hal ini karakteristik pelayanan (sarana) pada Kabupaten Situbondo meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Kondisi sarana angkutan umum di Kabupaten Situbondo sudah terdapat beberapa jenis yaitu Angkutan Umum Penumpang (kapasitas 12 orang), Bus Sedang (kapasitas 48 orang), serta Bus Besar (kapasitas 64 orang). Angkutan umum ini melayani jalur trayek yang beragam. Karakteristik pada transportasi di Kabupaten Situbondo yang dilayani oleh angkutan kota serta bus kota. Sarana angkutan umum bus besar melayani trayek Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Antar Kota Provinsi (AKAP).

Karakteristik jaringan jalan di Kabupaten Situbondo memiliki pola jaringan jalan grid dan cocok dengan pola perjalanan yang terpencar sehingga memiliki aksesibilitas yang tinggi. Daerah *Central Bussines District* (CBD) Kabupaten Situbondo memiliki mobilitas kendaraan yang tinggi, karena didominasi Kawasan permukiman, pendidikan, perkantoran, dan pertokoan. Pada bagian utara memiliki kondisi jaringan jalan yang tidak padat dikarenakan daerah tersebut didominasi oleh perkebunan dan persawahan.



Sumber: PKL Situbondo, 2024

**Gambar II. 2** Peta kondisi Jaringan Transportasi Kabupaten Situbondo

Pada UU No. 38 Tahun 2004 tentang jalan, system jaringan jalan terdiri atas system jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Berdasarkan kebijakan tersebut, pengembangan jaringan jalan di Kabupaten Situbondo yaitu dengan pengembangan jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan, meliputi :

1. Jalan arteri primer untuk melayani pergerakan antar kota antar provinsi
2. Jalan kolektor primer dikembangkan untuk menghubungkan antar kota dalam provinsi
3. Jalan lokal primer untuk menghubungkan antar kota dalam kota/kabupaten.

Dalam hal ini menjadikan sistem Sistem transportasi darat di Kabupaten Situbondo mencakup jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, termasuk jaringan jalan, infrastruktur pendukung, serta layanan sistem jaringan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ). Dengan meningkatkan fungsi jaringan jalan yang ada dan membangun jaringan jalan baru sesuai dengan kebutuhan pengembangan, diharapkan dapat mendukung terwujudnya struktur ruang yang optimal. Peningkatan fungsi jaringan jalan dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti meningkatkan fungsi, status, atau kelas jalan, serta melalui kegiatan rehabilitasi atau pemeliharaan jalan. Dalam Pembangunan jaringan jalan dilakukan dengan ruas-ruas jalan yang belum terhubung, untuk mendukung pengembangan pusat-pusat kegiatan dalam sistem perkotaan di Kabupaten Situbondo untuk mewujudkan struktur ruang wilayah kabupaten yang optimal.

### **2.1.3 Pengaturan Lalu Lintas Ruas Jalan**

Kabupaten Situbondo merupakan Kabupaten yang memanjang dari barat ke timur. Panjang jalan yang tim PKL kami kaji di Kabupaten Situbondo mencapai 355,71 km yang terbagi atas Jalan Nasional sepanjang 111,05 km, Jalan Provinsi sepanjang 17,03 km dan Jalan Kabupaten sepanjang 227,63 km.

Pengaturan lalu lintas ruas jalan terdiri dari pengukuran kinerja ruas jalan dan terdapat beberapa indikator yang mempengaruhinya. Indikator kinerja ruas jalan yang dimaksud merupakan perbandingan volume per kapasitas ( $V/C$  ratio), kecepatan dan kedalaman lalu lintas. Tiga karakteristik ini dipakai untuk mencari tingkat pelayanan (*level of service*). Karakteristik jalan di Kabupaten Situbondo Sebagian besar memiliki 2 lajur 2 arah tanpa

median yang terbagai di beberapa ruas jalan di Kabupaten Situbondo yang sudah menerapkan system rekaya jalan satu arah.

Karakteristik volume lalu lintas di Kabupaten Situbondo menunjukkan perbedaan antara hari kerja dan akhir pekan. Pada puncak pagi hari kerja, pergerakan di dalam kota cenderung menuju ke pusat bisnis (CBD), sementara pergerakan dari luar kota ke daerah dalam kota cenderung lebih sedikit. Selama puncak pagi, volume lalu lintas tidak hanya terpusat pada satu waktu tertentu karena variasi jam berangkat ke kantor dan jadwal operasional angkutan umum yang berbeda-beda. Jam berangkat ke kantor rata – rata pada jam 06.30 – 07.30, untuk angkutan perkotaan beroperasi antara jam 06.30 – 16.00. sedangkan untuk angkutan barang biasanya ramai pada malam hari hingga subuh, jam – jam ini disesuaikan dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas yang berlaku. Saat *weekday* peak siang jumlah pergerakan tidak terlalu besar seperti peak pagi. Sedangkan pada peak sore jumlah pergerakan lalu lintas hampir sama dengan peak pagi.

Sebagian besar pergerakan bersalah dari dalam kota. Pergerakan seiringan dengan kebutuhan masing – masing palaku perjalanan. Pada *weekday* peak sore pergerakan di dalam kota lebih banyak keluar dari CBD dan keluar kota. Perbedaan pada waktu *weekend*, umumnya pada peak pagi pergerakan dari dalam kota yang menuju ke luar kota meningkat dari hari biasanya (*weekend*). Banyaknya mobilitas pergerakan yang menuju tempat wisata. Pada weekend peak siang jumlah pergerakan tidak sebesar peak pagi. Sedangkan peak sore, pergerakan di dalam kota lebih banyak keluar dari CBD dan keluar kota.

#### **2.1.4 Pengaturan Persimpangan**

Menurut Kementerian Perhubungan Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1996), persimpangan adalah simpul pada jaringan jalan dimana jalan-jalan bertemu dan lintasan kendaraan berpotongan. Kabupaten Situbondo memiliki 15 simpang bersinyal dan 16 simpang tidak bersinyal.

Analisis dilakukan di persimpangan melalui jenis pengendalian yang diterapkan dan pengukuran kinerja persimpangan.

Pengaturan simpang bersinyal, terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja simpang yaitu : kapasitas simpang, arus jenuh, waktu siklus, waktu hijau, derajat kejenuhan, serta panjang antrian dan tundaan. Untuk pengaturan simpang yang tidak bersinyal meliputi beberapa indikator antara lain : kapasitas simpang, derajat kejenuhan, tundaan lalu lintas, peluang antrian, tingkat pelayanan simpang.

## **2.2 Kondisi Wilayah Studi**

Simpang yang dikaji adalah Simpang Asembagus, Simpang SMEA, Simpang Panji, Simpang Wringin Anom dan Simpang Kapongan yang dimana simpang ini merupakan simpang yang terdapat di Kabupaten Situbondo, dimana Simpang Asembagus, Simpang Wringin Anom dan Simpang Kapongan adalah simpang yang terdapat kawasan pasar yang lumayan ramai, lalu Simpang SMEA yang berada pada kawasan sekolah dan Simpang Panji merupakan simpang yang berada di daerah kawasan industri, yang dimana selalu ramai. Kelima simpang ini merupakan simpang dengan rata – rata tundaan yang besar.

### **2.2.1 Simpang Asembagus**

Simpang Asembagus Merupakan simpang bersinyal yang berada di Kawasan pasar yang ramai dilewati pengendara. Simpang ini memiliki tipe simpang 324. Kaki pertama dan kedua terdapat ruas jalan Raya Situbondo-Banyuwangi, kaki ketiga terdapat ruas jalan Seruni. Pada ruas jalan raya Situbondo-Banyuwangi terdapat Kawasan pasar. Ketiga ruas jalan ini sama – sama menggunakan perkerasan jalan yaitu aspal. Gambar simpang Asembagus dapat dilihat pada gambar di bawah:



Sumber: Google Earth, 2024

**Gambar II. 3** Peta Titik Lokasi Simpang Asembagus

Berikut merupakan layout dari Simpang Asembagus dapat dilihat pada gambar:



Sumber: Analisis, 2024

**Gambar II. 4** Layout Simpang Asembagus

### 2.2.2 Simpang SMEA

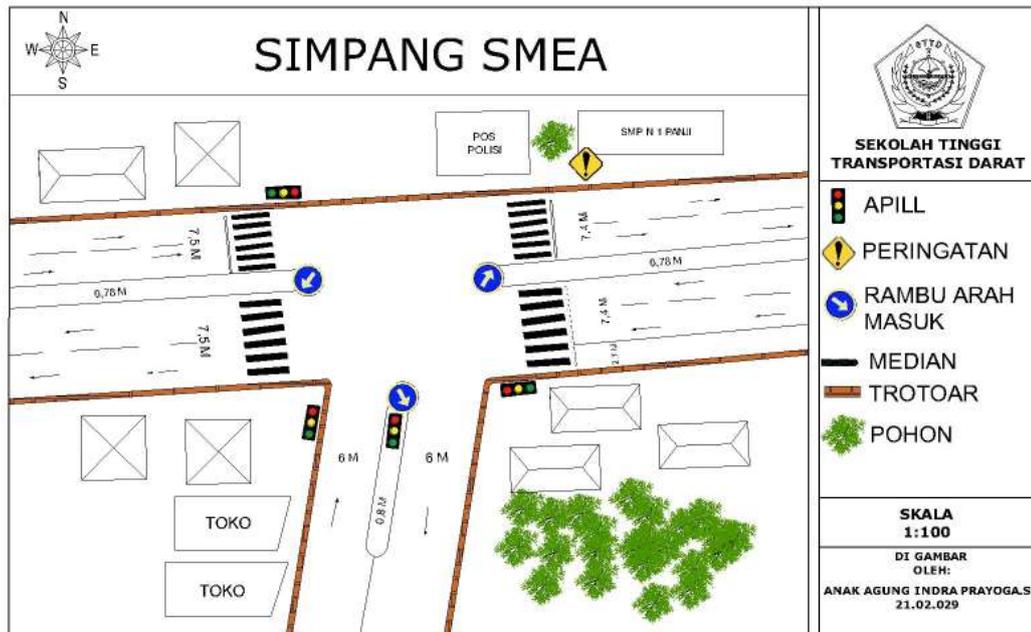
Simpang SMEA adalah simpang yang berada di Kawasan komersial, terdapat beberapa toko serta adanya sekolah di Kawasan simpang ini membuat simpang ini dilewati banyak pengendara. Simpang ini juga dilewati jalan nasional yang menghubungkan Situbondo dan Banyuwangi. Simpang ini merupakan simpang dengan tipe simpang 322. Gambar Simpang SMEA dapat dilihat pada gambar di bawah:



*Sumber: Google Earth, 2024*

**Gambar II. 5** Peta Titik Lokasi Simpang SMEA

Berikut merupakan layout dari Simpang SMEA, dapat dilihat pada gambar:



Sumber: Analisis, 2024

**Gambar II. 6** Layout Simpang SMEA

### 2.2.3 Simpang Panji

Simpang Panji merupakan simpang dengan tipe simpang 322. Simpang ini memiliki 3 kaki simpang, yang dimana kaki simpang pertama adalah jalan Mangaran, jalan yang kedua dan ketiga ialah jalan nasional yaitu jalan raya Situbondo-Banyuwangi 1 dan jalan raya Situbondo-Banyuwangi 2,. Gambar Simpang Panji dapat dilihat pada gambar di bawah:



*Sumber: Google Earth, 2024*

**Gambar II. 7** Peta Titik Lokasi Simpang Panji

Berikut merupakan layout dari Simpang Panji dapat dilihat pada gambar:



Sumber: Analisis,2024

**Gambar II. 8** Layout Simpang Panji

#### 2.2.4 Simpang Wringin Anom

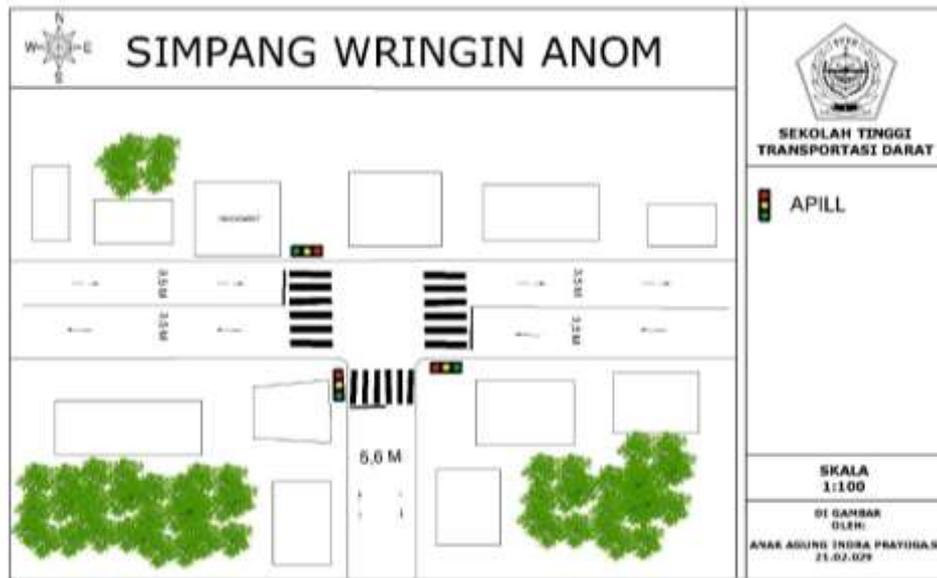
Simpang Wringin Anom adalah simpang yang berada di Kawasan komersial, selain itu, simpang ini juga terdapat pasar, yang dimana membuat simpang ini banyak dilalui pengendara, khususnya di jam sibuk. Simpang ini merupakan simpang dengan tipe simpang 322. Gambar simpang Wringin Anom dapat dilihat pada gambar di bawah:



*Sumber: Google Earth, 2024*

**Gambar II. 9** Peta Titik Lokasi Simpang Wringin Anom

Berikut merupakan layout Simpang Wringin Anom, dapat dilihat pada gambar:



*Sumber: Analisis, 2024*

**Gambar II. 10** Layout Simpang Wringin Anom

### 2.2.5 Simpang Kapongan

Simpang Kapongan adalah simpang yang berada di Kawasan komersial, terdapat beberapa toko serta adanya pasar dan alun-alun di Kawasan simpang ini membuat simpang ini dilewati banyak pengendara. Simpang ini juga dilewati jalan nasional yang menghubungkan Situbondo dan Banyuwangi. Simpang ini merupakan simpang dengan tipe simpang 422. Gambar Simpang Kapongan dapat dilihat pada gambar di bawah:



Sumber: Google Earth, 2024

**Gambar II. 11** Peta Titik Lokasi Simpang Kapongan

Berikut merupakan layout Simpang Kapongan, dapat dilihat pada gambar:



Sumber: Analisis, 2024

**Gambar II. 12** Layout Simpang Kapongan